

# PERAN PANCASILA DALAM MEMBANGKITKAN JIWA NASIONALISME

**Bintang Harida Ramadhan**

*Universitas Sebelas Maret*

*Jl. Ir Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126*

*Email: [haridaramadhan@student.uns.ac.id](mailto:haridaramadhan@student.uns.ac.id)*

**Fatma Ulfatun Najicha**

*Universitas Sebelas Maret*

*Jl. Ir Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126*

*Email: [fatmanajicha\\_law@staff.uns.ac.id](mailto:fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id)*

## Abstrak

Pancasila adalah dasar negara dan ideologi bangsa dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemahaman nilai nilai pancasila yang masih kurang pada masyarakat, membuat lingkungan masyarakat cenderung bertentangan dengan aturan hukum dan peraturan perundang undangan yang telah ditetapkan. Penyebab tidak terlaksananya implementasi Pancasila dikarenakan masyarakat Indonesia yang belum dapat memahami arti yang terkandung dalam butir butir sila Pancasila. Pemahaman yang dimaksud adalah masyarakat dapat mengetahui nilai nilai yang terkandung dalam setiap sila pancasila untuk dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila pemahaman telah tertanam dalam pikiran dan jiwa generasi muda sejak dini, maka hal tersebut dapat membuat mereka lebih kuat dalam menghadapi dampak negatif serta perubahan moral yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Karya ilmiah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih banyak tentang apa itu pancasila, apa fungsi dan kedudukannya serta nilai nilai apa saja yang terkandung dalam sila-silanya dan bagaimana cara menerapkannya pada lingkungan masyarakat di era globalisasi ini.

**Kata kunci:** Peran Pancasila, nasionalisme.

## A. PENDAHULUAN

Kedudukan pancasila sebagai konsep ideologi, landasan kebangsaan serta metode hidup bagi bangsa Indonesia yang berguna untuk menata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara sehingga cita-cita bangsa dapat tercapai. Kelima sila pancasila tidak dapat dipraktekkan secara terpisah atau sendiri sendiri, karena pada setiap sila pancasila saling berkaitan serta merupakan satu kesatuan yang utuh.

Pancasila adalah ideologi terbuka, yang bersifat orisinal. Kelima sila dalam Pancasila ini bersifat universal sehingga dapat ditemukan juga dalam gagasan dari berbagai masyarakat lainnya. Kedudukan pancasila di Indonesia sangatlah jelas, yaitu sebagai dasar negara, pedoman hidup masyarakat Indonesia dalam segala aspek

kehidupan terutama dalam berbangsa dan bernegara serta sebagai ideologi bangsa Indonesia. Sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara, tentu nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila terjamin kebenarannya sehingga menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara. (Rizquillah T. M. & Najicha F. U., 2022).

Pancasila adalah nilai adat, budaya, dan agama yang ada di dalam kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pancasila dijadikan norma perilaku dan sikap tiap hari oleh warga Indonesia. Namun akhir-akhir ini Pancasila seringkali diabaikan dalam berjalannya kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, lingkup kecilnya adalah pada lingkungan yang ada di perguruan tinggi. Mahasiswa cenderung melupakan nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila. Sebaliknya sudah sepatutnya mahasiswa serta setiap masyarakat Indonesia harus paham serta menyadari betapa pentingnya mengimplementasikan nilai pancasila dalam menjalani kehidupan. Tanpa adanya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dapat menyebabkan terjadinya hal-hal yang negatif dan tidak sesuai dengan eksistensi Pancasila seperti konflik dan perpecahan.

Pada dasarnya, pancasila adalah pedoman serta tuntunan dalam melaksanakan hidup di tengah-tengah warga yang berbagai macam. Pancasila terletak ditengah tengah publik selaku panduan yang wajib dipertahankan oleh setiap warga Indonesia. Tanpa pancasila, perihal-perihal kurang baik mungkin besar terjalin, semacam sebagian konflik yang terjalin di Indonesia yang berawal dari minimnya pemahaman terhadap pengimplementasian nilai- nilai pancasila di area dekat. (Fadhila H. I., & Najicha F. U., 2021).

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan berbasis kajian literatur atau pustaka yang didapatkan dari beberapa jurnal serta sumber-sumber lain yang kredibel dengan data serta kenyataan yang berkaitan dengan persoalan pengimplementasian pancasila pada lingkungan masyarakat. Data yang telah terkumpul selanjutnya diulas dan dibahas secara mendetail. Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemahaman dan pengimplementasian Pancasila mempunyai peran yang penting dalam membangkitkan jiwa nasionalisme terhadap generasi muda di tengah-tengah era globalisasi.

### **C. PEMBAHASAN**

Pancasila memiliki 5 nilai prinsip yang berkualitas unggul. Prinsip inilah yang harus dijadikan masyarakat sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara di negeri Indonesia. Tidak hanya dijadikan pedoman hidup, menjiwai serta mengimplementasikan setiap nilai-nilai Pancasila juga harus diamalkan oleh setiap masyarakat Indonesia. Melalui prinsip inilah Indonesia yang majemuk dapat terintegrasi. Indonesia tidak akan memiliki orientasi, misi, serta tujuan yang jelas tanpa adanya Pancasila sebagai sendi negara. Negara Kesatuan Republik Indonesia masih kuat hingga saat ini juga berkat dari adanya Pancasila.

Pancasila adalah jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia, maka masyarakat Indonesia menjadi penghayatan dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila sebagai pejuang pertama bangsa yang dapat dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maka, pengamalannya harus diawali oleh setiap warga negara Indonesia itu sendiri, lalu setiap penyelenggara negara secara meluas dan akan berkembang menjadi pengamalan atau pengimplementasian oleh setiap lembaga kenegaraan dan lembaga kemasyarakatan baik di daerah maupun pusat. Masyarakat Indonesia yang sudah memahami makna dari ideologi yang terkandung dalam sila-sila Pancasila akan mudah dalam mengimplementasikannya di kehidupan berbangsa, dan bernegara. Karena mereka sudah mengerti apa itu ideologi Pancasila Tersebut. (Fadhila H. I., & Najicha F. U., 2021).

Pancasila sebagai dasar Negara secara filosofis mempunyai akar eksistensi yang sudah melekat dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu sejak bangsa dan negara Indonesia belum berdiri. Pancasila sendiri terbukti memiliki kebenaran sehingga mampu mempersatukan masyarakat bangsa indonesia. Nilai-nilai yang tercantum di dalam Pancasila memiliki arti dan maknanya sendiri. Nilai-nilai pancasila perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar masyarakat bisa lebih memahami serta mampu menerapkannya. Tidak hanya nilai-nilai Pancasila saja yang perlu dipahami, akan tetapi etika, moral dan karakter juga perlu dipahami dan diamalkan fungsinya. (Sari, R., & Najicha, F. U., 2022).

Identitas nasional suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dengan jati diri suatu bangsa sehingga dapat disebut sebagai kepribadian bangsa. Manusia akan mengalami masa sulit jika tidak melakukan interaksi dengan manusia lain. Interaksi antar manusia melahirkan kebiasaan, tingkah laku dan karakter khas manusia yang

membedakan satu manusia dengan manusia lainnya. Oleh sebab itu, identitas nasional tidak dapat dipisahkan dengan karakter masyarakat dan bangsanya. (Pasha, S., Perdana, M. R., Nathania, K., & Khairunnisa, D., 2021).

Makna Sila pertama Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa yakni kesakralan. Kesakralan berarti jika setiap warga Indonesia harus yakin pada Tuhan termasuk menunaikan perintah Tuhan dan mengutamakan toleransi. Tiap masyarakat negara dapat beribadah sesuai dengan agamanya dan keyakinannya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Oleh karena itu, di Indonesia tidak membiarkan adanya kontradiksi yang menimpa ketuhanan, anti Tuhan Yang Maha Esa dan perilaku ataupun aksi anti agama. Di sisi lain, dalam konteks menguasai Ketuhanan Yang Maha Esa, setiap masyarakat Indonesia wajib mengamalkan secara mendalam terkait kerukunan umat beragama, kehidupan yang penuh toleransi dan menghasilkan kedamaian, stabilitas serta kenyamanan.

Sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki arti seluruh manusia selaku insan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa mempunyai harakat dan martabat, seluruh pribadi setara satu sama lain, mempunyai hak dan kewajiban yang sama pula, serta tidak mendiskriminasi antar agama, ras, dan kelompok. Keberadaan sila kedua pancasila sangat penting untuk melawan berbagai macam ancaman kemanusiaan serta prinsip kemanusiaan yang adil.

Sila ketiga pancasila yaitu Persatuan Indonesia yang terdapat nilai dan prinsip kebersamaan antar masyarakat. Persatuan harus konsisten dijaga, meskipun warga negara Indonesia terdiri dari berbagai macam ras, suku, kalangan, agama, dan perbedaan lainnya. Jangan sampai negara kita yang sudah kuat ini bisa terpecah belah hanya karena minim konsistensi dalam menjaga persatuan antar warga. Nilai patriotisme dan nasionalisme juga ikut serta dalam prinsip persatuan. Sebagai masyarakat negara Indonesia harus berkewajiban untuk rela berkorban demi kepentingan bangsa serta negara.

Sila keempat Pancasila yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Pada kalimat sila ini terdapat prinsip eksistensi demokrasi yang terkandung didalamnya. Sebagai masyarakat negara Indonesia, setiap orang pasti memiliki status, hak serta kewajiban yang sama antar masyarakat yang lain. Oleh karena itu, setiap masyarakat negara wajib memprioritaskan keputusan untuk kebaikan bersama. Keputusan yang telah dibuat

saat sebelum konsensus dicapai lewat proses sehingga wajib untuk dihormati. Tiap orang wajib menerima dan menghormati hasil keputusan yang telah dibuat bersama, sebab keputusan tersebut dibuat demi kepentingan bersama pula. Jika keputusan berasal dari hasil musyawarah, maka keputusan tersebut wajib bertanggung jawab secara moral dan menjunjung tinggi prinsip keadilan.

Sila Kelima Pancasila yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dari sila ini dapat diartikan bahwa bentuk keadilan yang realistis sebagaimana tertuang dalam Proklamasi Kemerdekaan yang disampaikan dalam pembukaan UUD 1945, yang memiliki arti bahwa keadilan sosial wajib ada dalam kehidupan saat mewujudkan seluruh hak yang berkaitan dengan hidup yang berdampingan dengan orang lain. Keadilan sosial juga termasuk dalam proteksi hak, persamaan status di mata hukum, yang berarti hukum tidak boleh membedakan serta wajib menerima semua rakyat Indonesia dengan baik tanpa terkecuali. Dewasa ini pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam berfikir dan berperilaku kerap kali jauh dari nilai ataupun prinsip Pancasila.

Pada sila pertama, seluruh warga Negara Indonesia diharapkan dapat selalu menjunjung prinsip toleransi antar umat beragama. Namun, pada kenyataannya sekitar 2 tahun lalu sejak ditulisnya jurnal ini terdapat kejadian yang menyimpang dari sila pertama pancasila. Yaitu terdapatnya gerakan terorisme melalui bom bunuh diri yang terjadi di depan gereja katedral, Makassar. Gerakan terorisme merupakan hal yang sangat menyimpang dari nilai moral sila pertama pancasila. Tidak hanya itu, gerakan terorisme yang menyimpang dari sila kedua dan sila ketiga pancasila. Dari kejadian ini nyatanya kehidupan bermasyarakat di Indonesia kurang mengerti makna pancasila serta prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga masih terdapat oknum-oknum yang fanatik dalam beragama.

Terorisme juga dapat dikatakan menyimpang dari sila kedua pancasila, dengan gerakan peneroran dapat membuat orang lain merasa terancam karena keberadaan teroris. Sementara itu, pada sila kedua memiliki makna bahwa kita selaku manusia wajib saling menghormati serta menjunjung tinggi harkat serta martabat orang lain. Dengan adanya teroris dapat menggambarkan jika kenyataan kehidupan bermasyarakat di Indonesia masih terdapat yang mengabaikan perilaku saling menghormati, saling mencintai antar umat manusia dan berlawanan dengan adanya hak asasi manusia.

Terorisme juga telah menyimpang dari sila ketiga pancasila karena telah menyebabkan runtuhnya persatuan dalam kemajemukan. Gerakan terorisme ini telah memicu aksi perang antar umat beragama. Hakikatnya enam agama yang ada di Indonesia ini supaya saling melengkapi satu sama lain.

Pada sila keempat pancasila, sebagai warga negara dituntut untuk dapat menjunjung tinggi atas kehormatan dan keadilan untuk seluruh rakyat Indonesia. Namun kenyataannya sebagian orang masih ada yang menyepelekan satu sama lain, berlaku tidak adil, dan tidak jujur. Sila ini memiliki prinsip yang melarang setiap orang untuk memaksakan kehendaknya kepada orang lain, pada dasarnya tiap orang lain memiliki peran yang sama dengan yang lainnya. Sila keempat juga menggambarkan jika hendak mengambil keputusan wajib untuk memikirkan kepentingan bersama. Namun realitanya masih ada sebagian pengambil keputusan yang tidak dekat dengan suara rakyat, hal yang dilakukan ini semata-mata hanya untuk memuaskan kepentingan kelompok tertentu. Perilaku ini juga menunjukkan jika masih adanya kecenderungan dalam penyalahgunaan kekuasaan yang rentan terhadap korupsi yang merugikan banyak pihak. Sila ini juga menegaskan kepada semua warga Indonesia untuk saling menghormati setiap keputusan yang diambil selaku hasil musyawarah bersama. Pihak tertentu tidak boleh sewenang-wenang terhadap pihak lain yang cenderung mengabaikan keputusan yang telah ditetapkan diawal.

Sila kelima pancasila memiliki arti bahwa seluruh rakyat Indonesia wajib bisa hidup adil serta sejahtera dan menghormati hak-hak yang melekat pada diri pribadi orang. Tetapi saat ini masih banyak penyimpangan pada implementasi sila kelima, seperti diskriminasi ataupun perlakuan yang tidak adil. Contohnya kasus pada penanganan pasien di rumah sakit, perlakuan tidak adil kerap kali dirasakan oleh orang miskin pengguna asuransi dalam mendapatkan penanganan. Tenaga medis menangani dan merawat penderita miskin semauanya tanpa dihormati, sebaliknya pasien kaya mendapatkan perlakuan yang spesial dari mereka.

Implementasi pancasila sangatlah diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari hari yang berdampingan dengan warga yang lain. Jika implementasi pancasila selaku landasan hidup bersama tidak dipraktikkan maka dapat berpotensi munculnya bermacam permasalahan antar masyarakat yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban kita semua untuk senantiasa menjadikan pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku di lingkungan

masyarakat demi menjaga keutuhan dari prinsip yang tertanam dalam pancasila itu sendiri.

Dalam membentuk jiwa nasionalisme diperlukan pemahaman dan pengimplementasian Pancasila pada generasi muda sejak dini. Dari perspektif kehidupan bangsa, Pancasila dijadikan norma tindak dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Sebab pada hakikatnya pancasila merupakan nilai adat, budaya serta agama yang terkandung dalam kehidupan bangsa Indonesia. Namun, saat ini Pancasila diabaikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Masyarakat Indonesia khususnya generasi muda cenderung melupakan nilai yang tertanam dalam Pancasila. Sebaliknya sepatutnya setiap masyarakat Indonesia harus memahami serta menyadari betapa pentingnya mengimplementasikan nilai pancasila (Fadhila & Najicha, 2021).

#### **D. Kesimpulan**

Kedudukan Pancasila bukan hanya sebagai konsep ideologis bangsa Indonesia, Pancasila juga berguna sebagai pondasi serta norma hidup warga negara Indonesia. Makna yang terkandung di setiap butir sila pancasila digunakan sebagai panduan serta pegangan hidup warga Indonesia guna menjaga kesehatan raga serta mental dalam menghadapi warga Indonesia yang berbagai macam (heterogen) ini.

Pada zaman yang serba modern dan sangat mengandalkan teknologi seperti saat ini menimbulkan dampak negatif seperti lunturnya sifat nasionalisme pada masyarakat yang cenderung bergantung pada teknologi. Tantangan untuk menjaga sifat nasionalisme dalam pribadi setiap masyarakat ini sangat diperlukan agar dapat melahirkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Karena pada akhirnya persatuan dan kesatuan bangsa inilah yang dapat menjamin terwujudnya negara yang makmur, aman, dan tentram.

Nilai-nilai pancasila dapat diimplementasikan secara sederhana dalam menjalani rutinitas setiap hari di area warga, seperti menjaga komunikasi dan kerukunan, menjaga kebersihan area warga, berbagi antar sesama, serta saling tolong menolong antar tetangga. Aktivitas tersebut telah membuktikan pengimplementasian prinsip/nilai pancasila yang telah diterapkan dalam kehidupan setiap hari di lingkungan masyarakat. Beberapa contoh praktik pengimplementasian nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, sebagai berikut :

1. Dari sila pertama dapat diimplementasikan melalui meningkatkan rasa saling hormat menghormati antar umat beragama, menjaga kerukunan antar umat beragama, tidak memaksakan kepercayaan dan keyakinan agama orang lain agar sama dengan agama kita.
2. Dari sila kedua pancasila dapat diimplementasikan dengan sikap adil kepada semua orang tanpa ada yang dibedakan serta saling menghormati satu sama lain.
3. Pada sila ketiga pancasila dapat diterapkan melalui saling mengulurkan tangan untuk tolong menolong walaupun dalam perbedaan untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan.
4. Sila keempat pancasila dapat dipraktikkan di lingkup terdekat dengan cara saling menghormati antar warga serta bersikap jujur dalam sistem demokrasi.
5. Sila kelima pancasila dapat diimplementasikan melalui perlakuan adil kepada sesama warga serta menaati hukum guna mencapai kemakmuran serta kedisiplinan bersama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204-212.
- Rizqullah, T. M., & Najicha, F. U. (2022). Pengimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2630-2633.
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25-33.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 53-58.
- Pasha, S., Perdana, M. R., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya mengatasi krisis identitas nasional generasi z di masa pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).



Aristin, R. (2018). Upaya Menumbuhkan Patriotisme dan Nasionalisme melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional di Kalangan Generasi Muda. *Aspirasi: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 2(2), 21-26.

Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).

Nafisah, S., & Dewi, D. A. (2021). Nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan nasionalisme di era global. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(10).